

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumput laut merupakan salah satu komoditas unggulan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional dan kesejahteraan masyarakat pesisir. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menyatakan, rumput laut merupakan salah satu komoditas utama perikanan budidaya yang menjadi andalan dalam peningkatan produksi, perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat pesisir (Deny, 2015). Pendapat tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Andriyani et al., (2019) yang menyimpulkan bahwa hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan secara simultan peningkatan ekonomi dari adanya pengembangan budidaya rumput laut berpengaruh signifikan terhadap faktor sosial dan ekonomi. Hal ini disebabkan metode budidaya rumput laut tidak membutuhkan keahlian yang rumit, biaya yang relatif murah serta pangsa pasar yang baik. Berdasarkan BPS (2025), total produksi rumput laut di Indonesia pada tahun 2023 adalah sebesar 9.753.410 ton. Dengan produksi mencapai jutaan ton setiap tahunnya, rumput laut tidak hanya menjadi sumber pendapatan utama bagi ribuan petani di wilayah pesisir, tetapi juga berperan penting dalam memperkuat sektor budidaya perikanan nasional. Rumput laut juga merupakan salah satu komoditas ekspor dan sumber devisa bagi negara. Selain itu, budidayanya merupakan sumber pendapatan nelayan yang dapat menyerap tenaga kerja, serta mampu untuk memanfaatkan lahan perairan di kepulauan Indonesia yang sangat potensial (Syahbuddin & Habibah, 2021). Budidaya rumput laut diklasifikasikan sebagai kegiatan yang gender netral karena teknologi yang sederhana dan relatif mudah untuk dilakukan bagi perempuan pesisir untuk berpartisipasi dan mendapat penghasilan (Azzahra et al., 2024).

Penelitian Irwansyah & Supriadi, (2022) menyatakan bahwa perempuan pesisir banyak yang ikut serta membantu suaminya mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Mereka secara produktif berkontribusi dalam beberapa kegiatan seperti mengikat bibit, menjemur rumput laut, serta pengolahan pascapanen (Astanty & Arief, 2014). Selain berkontribusi dalam kegiatan budidaya, perempuan juga memiliki potensi dalam pengembangan nilai tambah

produk rumput laut. Mengacu pada penelitian Ali Mujahidur Ridho et al., (2024) perempuan berkontribusi secara signifikan dalam mengolah bahan baku rumput laut menjadi produk jadi yang memiliki nilai tambah lebih tinggi (seperti pembuatan kerupuk, dodol, dll) dibandingkan hanya menjual bahan baku mentah. Produk potensi nilai tambah rumput laut lainnya yang dibutuhkan oleh pasar domestik maupun global seperti minuman, agar agar, produk kecantikan, dan bahan baku farmasi/Kesehatan (Kurniawati et al., 2024). Selain itu, perempuan terlibat sebagai aktor penting dalam rantai pengolahan produk rumput laut yang tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga mendorong terciptanya lapangan kerja baru di sektor terkait, sehingga secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir (Wuryantoro & Ayu, 2024).

Meski demikian, peran produktif perempuan masih sering termarginalkan karena keterbatasan dukungan, terutama akibat beban aktivitas rumah tangga seperti pekerjaan reproduktif dan sosial yang membatasi waktu dan kapasitas mereka untuk berpartisipasi secara lebih maksimal (Mustawi et al., 2023). Dalam peran produktif, perempuan berkontribusi langsung dalam berbagai tahapan budidaya rumput laut seperti pengikatan bibit, penanaman, pemeliharaan, panen, dan pengolahan pascapanen menjadi produk bernilai tambah (Astanty & Arief, 2014). Namun, perempuan juga memikul peran reproduktif yang sangat berat, yakni mengurus pekerjaan rumah tangga yang meliputi memasak, membersihkan rumah, merawat anak, dan tanggung jawab domestik lainnya. Beban ganda antara aktivitas produktif di luar rumah dan pekerjaan domestik seringkali membatasi waktu, energi, dan kapasitas perempuan untuk berpartisipasi lebih optimal dalam kegiatan ekonomi. Secara sosial, perempuan memainkan peran penting dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya, membangun solidaritas komunitas, serta mendukung permintaan sumber daya alam dalam komunitas pesisir (Amananti, 2024).

Permasalahan utama yang dihadapi perempuan dalam budidaya yaitu kurangnya dukungan terhadap lembaga dan pengakuan atas kontribusi mereka serta beban pekerjaan rumah tangga yang tidak berkurang (Irwansyah & Supriadi, 2022). Sebagian besar penelitian masih fokus pada peran perempuan dalam aspek produksi dan pengolahan, namun masih sedikit yang mengkaji secara mendalam potensi peran perempuan dalam pengembangan nilai tambah produk rumput laut yang dapat meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan.

Penelitian lebih lanjut penting untuk mengetahui peran perempuan yang efektif, sehingga dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dan membuka peluang lebih besar bagi perempuan dalam pengembangan usaha budidaya rumput laut yang berkelanjutan.

Salah satu wilayah penghasil rumput laut terbesar di Jawa Timur adalah Kabupaten Sumenep, dengan total produksi 708.903,688 ton (BPS Jawa Timur, 2023). Salah satu pusat produksi tertinggi yaitu kecamatan Saronggi sebagai kontributor di Sumenep yang mampu memproduksi rumput laut 182.064,504 ton pada tahun 2023 (Satudata, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi lebih jauh peran perempuan dalam aktivitas budidaya rumput laut serta mengidentifikasi potensi nilai tambah rumput laut di Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep. Kombinasi pemahaman bukan hanya di budidaya namun juga potensi untuk menciptakan nilai tambah dapat meningkatkan potensi pendapatan dan kesejahteraan perempuan pesisir.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran perempuan dalam aktivitas budidaya rumput laut di Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana aktivitas nilai tambah yang dilakukan petani perempuan rumput laut saat ini?
3. Bagaimana potensi nilai tambah produk rumput laut yang dapat dikembangkan oleh perempuan di Kecamatan Saronggi untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi peran produktif perempuan dalam aktivitas budidaya rumput laut di Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep.
2. Menganalisis aktivitas nilai tambah yang dilakukan petani perempuan rumput laut di Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep.
3. Menggali potensi nilai tambah produk rumput laut yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan perempuan pesisir di Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi yang mendalam mengenai kontribusi dan peran perempuan dalam budidaya rumput laut sebagai dasar untuk kebijakan pengembangan yang mendukung kesetaraan gender di sektor budidaya perikanan.
2. Menjadi referensi bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merancang program pemberdayaan perempuan dan pengembangan produk olahan rumput laut dengan nilai tambah yang lebih tinggi.
3. Memberikan manfaat bagi masyarakat pesisir khususnya perempuan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan melalui pengembangan usaha budidaya dan produk rumput laut yang berkelanjutan.